

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel bebas atau *independent variable* adalah Motivasi Wisatawan (X) yang memiliki dimensi *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*. Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Keputusan Berkunjung (Y) memiliki dimensi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan didaerah tujuan wisata.

Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan menurut Sugiyono (2008:8) *cross sectional method* adalah metode penelitian yang mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). Berdasarkan objek penelitian tersebut, dianalisis mengenai motivasi wisatawan domestik untuk berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut pendapat Sugiyono (2008:11)

bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Melalui penelitian deskriptif ini, maka dapat diperoleh gambaran mengenai motivasi wisatawan (X) yang memiliki dimensi *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*. Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*) adalah keputusan berkunjung (Y) yang memiliki dimensi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata

Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui motivasi wisatawan domestik terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2008:7):

Metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini meliputi dua variabel inti, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Asep Hermawan (2006:53), yang dimaksud dengan variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas yang diteliti adalah motivasi wisatawan (X) yang memiliki dimensi *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*. Variabel terikat yang diteliti adalah keputusan berkunjung (Y) yang meliputi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata.

Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala gabungan ordinal dan interval (*hybrid ordinally interval scale*) karena pada dasarnya datanya adalah ordinal yang diasumsikan oleh peneliti yang memiliki karakteristik jarak sehingga penelitian ini dapat digunakan pada tingkat yang lebih tinggi. Pada setiap ukuran di operasionalisasi variabel terdapat beberapa daya tarik wisata secara keseluruhan tiga daya tarik wisata yang diteliti (Gunung Tangkuban Perahu, *Sari Ater Hot Spring Resort* dan Desa Wisata Sari

Bunihayu) maupun secara per daya tarik wisata, karena disesuaikan dengan objek yang ada. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Wisatawan (X)		Motivasi wisatawan yaitu dorongan seseorang untuk melakukan suatu perjalanan dan merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya (Pitana dan Putu, 2005:58)				
	<i>Physical motivation</i> (x1.1)	Motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai. (Pitana dan Putu, 2005:59)	Relaksasi	Tingkat motivasi wisatawan untuk relaksasi di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i>	(Hybrid ordinaly interval scale).	III.a.1
			Kesehatan	Tingkat motivasi wisatawan untuk memperoleh kesehatan di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i>	(Hybrid ordinaly interval scale).	III.a.2
			Kenyamanan	Tingkat motivasi wisatawan untuk memperoleh kenyamanan di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , Tangkuban Perahu, Desa Wisata Sari Bunihayu	(Hybrid ordinaly interval scale).	III.a.3
			Berpartisipasi dalam olah raga	Tingkat motivasi wisatawan untuk berpartisipasi dalam olah raga di Tangkuban Perahu	(Hybrid ordinaly interval scale).	III.a.4
			Bersantai	Tingkat motivasi wisatawan untuk bersantai di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , Tangkuban Perahu, , Desa Wisata Sari Bunihayu	(Hybrid ordinaly interval scale).	III.a.5

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>Cultural motivation</i> (x1.2)	keinginan untuk mengetahui budaya, adat tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek peninggalan budaya (monumen bersejarah). (Pitana dan Putu, 2005:59)	Budaya	Tingkat kemenarikan budaya, adat tradisi, dan kesenian yang ada di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.b.6
	<i>Social motivation</i> (x1.3)	Motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman atau keluarga, menemui mitra kerja, meakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan. (Pitana dan Putu, 2005:59)	Menemui mitra kerja	Tingkat motivasi wisatawan untuk mengunjungi mitra kerja yang ada di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.c.7
			Keluarga	Tingkat motivasi wisatawan untuk mengunjungi keluarga yang ada di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.c.8
			Teman	Tingkat motivasi wisatawan untuk mengunjungi teman yang ada di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.c.9
	<i>Fantasy motivation</i> (X 1.4)	Motivasi karena fantasi, adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan	Di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas yang menjemukan	Tingkat motivasi wisatawan berdasarkan keanekaragaman wisata yang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.d.10

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan <i>ego- enhancement</i> yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai <i>status and prestige motivation</i> . (Pitana dan Putu, 2005:59)		terdapat di daya tarik wisata Kabupaten Subang		
			<i>Ego-enhancement</i> yang memberikan kepuasan psikologis	Tingkat motivasi wisatawan berdasarkan harapan ketika berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.d.11
				Tingkat kesesuaian pengalaman yang diperoleh dengan harapan wisatawan setelah berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	III.d.12
Keputusan Berkunjung (Y)	Keputusan berkunjung merupakan suatu keputusan mengeluarkan uang untuk mendapatkan kepuasan, dengan unsur produk <i>intangible</i> , nilai pembelian besar, pembelian langsung, tidak dapat disimpan, tidak <i>distante minimized</i> . (Pitana, 2005:71)					
			Daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi	Tingkat ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, diantaranya Tangkuban Perahu, <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , dan Desa Wisata Sari Bunihayu	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.a.13
				Tingkat ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata buatan yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.a.14

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
				Subang, yaitu Desa Wisata Sari Bunihayu		
				Tingkat ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata minat khusus yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, diantaranya Tangkuban Perahu dan <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i>	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.a.15
			Jenis akomodasi	Tingkat ketersediaan akomodasi pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.b.16
				Tingkat jenis akomodasi yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.b.17
				Tingkat pelayanan akomodasi yang diberikan di daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.b.18
				Tingkat kelengkapan fasilitas akomodasi yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.b.19
			Cara bepergian	Keputusan berkunjung wisatawan dengan biro jasa perjalanan atau <i>travel agent</i>	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.c.20
				Keputusan berkunjung wisatawan secara individu	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.c.21
				Keputusan berkunjung wisatawan secara berkelompok (rombongan)	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.c.22

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel dan Konsep Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			Aktivitas yang telah dilakukan di daerah tujuan wisata	Tingkat kelengkapan aktivitas yang menunjang wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.d.23
				Tingkat variasi aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	(Hybrid ordinally interval scale).	IV.d.24

Sumber : Hasil pengolahan data, 2009

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Sumber data primer

Menurut Asep Hermawan (2006:168) yang dimaksud dengan data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atas tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.

Sumber data primer merupakan sumber data di mana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yang diperoleh dari

kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yaitu wisatawan domestik Kabupaten Subang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia sebelumnya, data sekunder diperoleh dari pihak lain yaitu dari buku-buku, artikel, serta tulisan-tulisan ilmiah (Sugiyono 2008:129). Keuntungan data sekunder adalah sudah tersedia, ekonomis, dan cepat didapat. Kelemahan data sekunder adalah tidak dapat menjawab keseluruhan masalah yang sedang diteliti. Kelemahan lainnya adalah kurangnya akurasi karena data sekunder dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode yang tidak kita ketahui sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan unit pengukuran dan umur data. Ada dua jenis data sekunder, yaitu data internal dan data eksternal. Yang termasuk data internal adalah data yang berasal dari dalam perusahaan, sedangkan data eksternal merupakan data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga-lembaga eksternal seperti: Pemerintah, (misalnya Badan Pusat Statistik) dan dapat berupa data yang dipublikasikan secara umum dan yang diperdagangkan. (Asep Hermawan, 2006:168). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut ini data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.2:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

Data Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
Pengertian pariwisata	Sekunder	Undang-undang kepariwisataan No. 10, 2010
Kunjungan wisatawan domestik di Indonesia tahun 2004-2009	Sekunder	<i>Statistical report on visitor arrival to Indonesia</i> dan Menbudpar, 2010
Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata Jawa Barat tahun 2006-2009	Sekunder	Disbudpar Jabar, 2010
Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Subang tahun 2005-2009	Sekunder	Disbudpar Kabupaten Subang, 2010
Klasifikasi motivasi wisatawan dan penerapannya pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang	Primer	Modifikasi dari buku (Sosiologi Pariwisata, Pitana dan Putu, 2005:58)

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2009

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.4.1. Populasi

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Asep Hermawan, 2006:143). Sugiyono (2008:55) mengungkapkan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek atau subjek itu. Pada langkah awal seseorang peneliti harus menentukan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut dengan populasi sasaran, yaitu populasi

yang nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Dan apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian, kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk populasi sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan pada populasi yang sangat banyak, maka yang menjadi sasaran populasi pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang sehingga populasi sasaran penelitian ini terlihat pada Tabel 3.3 berikut

TABEL 3.3
POPULASI SASARAN PENELITIAN

No	Daerah	Objek yang diambil untuk Dijadikan Lokasi Penyebaran Kuesioner	Jumlah wisatawan
1	Panaruban	Gn. Tangkuban Perahu	2.269.218
2	Ciater	Sari Ater <i>Hot Spring Resort</i>	1.882.406
3	Jalan Cagak	Desa Wisata Sari Bunihayu	1.720
Total wisatawan			4.153.344

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, 2010

Berdasarkan Tabel 3.3 mengenai data populasi sasaran penelitian di atas, maka total populasi penelitian ini adalah 4.153.344 orang wisatawan yang digunakan sebagai populasi sasaran dalam penelitian ini yang diambil dari daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan dan yang menarik wisatawan.

3.2.4.2 Sampel

Pada suatu penelitian tidak mungkin semua populasi dapat diteliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

Rumus yang digunakan dalam menentukan besar atau tidaknya ukuran sampel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus iterasi, yaitu ukuran sampel yang merupakan perbandingan dari ukuran populasi dengan prosentase kelonggaran ketidaktelitian, karena dalam pengambilan sampel masih dapat ditolerir atau diinginkan. Peneliti menggunakan rumus iterasi karena jumlah sampel pada penelitian ini lebih dari satu juta, signifikan yang digunakan adalah 0,05, apabila menggunakan rumus sampel lain seperti rumus Slovin maka jumlah sampel adalah 400, sedangkan untuk penyebaran 400 tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *cross sectional method* (penelitian kurang dari satu tahun), dan pada penelitian ini menggunakan *cross sectional method* (penelitian kurang dari satu tahun). Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Adapun langkah-langkah metode iterasi adalah sebagai berikut (Sitepu, 1994:110):

1. Tentukan perkiraan harga koefisien terkecil antara variabel penyebab yang akan dibandingkan atau diuji perbedaan pengaruhnya dan yang ada dalam jalur variabel akibat. Hal ini didasarkan pada intuisi peneliti dalam bidang yang akan diteliti dan keterangan-keterangan lainnya.
2. Tentukan taraf nyata dan kuasa diuji yang diinginkan dalam penelitian ini.
3. Lihat tabel distribusi normal, harus diperhatikan bentuk perumusan hipotesis konseptual yang diajukan, apakah hipotesis konseptual itu secara statistik memperlihatkan pengujian satu arah atau dua arah.
4. Tentukan ukuran sampel secara iteratif.

- a. Sampel dapat ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{(z(1-\alpha) + z(1-\beta))^2}{U^1 \rho^2} \quad \text{dengan} \quad U^1 \rho^2 = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi terkecil yang diperkirakan dengan menggunakan rumus korelasi

$Z_{1-\alpha}$ = konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

$Z_{1-\beta}$ = konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal

α = tingkat signifikansi

β = kekeliruan

- b. Pada iterasi kedua menggunakan rumus:

$$n = \frac{(z(1-\alpha) + z(1-\beta))^2}{U^1 \rho^2} + 3 \quad \text{dengan} \quad U^1 \rho^2 = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right) + \frac{\rho}{2(n-1)}$$

5. Apabila ukuran sampel minimal pada iterasi pertama dan kedua harganya sampai dengan bilangan satunya sama, maka iterasi berhenti. Apabila belum sama, lakukan iterasi ketiga dengan menggunakan rumus iterasi kedua (demikian seterusnya sampai suatu saat ukuran sampel yang akan digunakan sama, baru berhenti)

Berikut langkah kerjanya :

$$\rho = 0,35 \quad Z_{1-\alpha} = 1,645$$

$$\alpha = 0,05 \quad Z_{1-\alpha} = 1,645$$

a. iterasi 1

$$\begin{aligned}
 U^1_\rho &= \frac{1}{2} \ln\left(\frac{1+0,35}{1-0,35}\right) = \frac{1}{2} (\ln 1,35 - \ln 0,65) \\
 &= \frac{1}{2} (0,300104592) - (-0,430782916) \\
 &= \frac{1}{2} (0,730887508) \\
 &= 0,365443754 \\
 n_1 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,365443754)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,133549137} + 3 \\
 &= 81,04956904 + 3 \\
 &= 84,04956904 = 84
 \end{aligned}$$

b. iterasi 2

$$\begin{aligned}
 U^1_\rho &= \frac{1}{2} \ln\left(\frac{1+0,35}{1+0,35}\right) + \frac{0,35}{2(84-1)} = \frac{1}{2} \ln\left(\frac{1,35}{0,65}\right) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln(2,076923077) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \times (0,730887508) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= 0,365443754 + \frac{0,35}{166} \\
 &= 0,365443754 + 0,002108433735 \\
 &= 0,367552187
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 n1 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,367552187)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,13509461} + 3 \\
 &= 80,12236758 + 3 \\
 &= 83,12236758 = 83
 \end{aligned}$$

c. iterasi 3

$$\begin{aligned}
 v^{1-p} &= \frac{1}{2} \ln\left(\frac{1+0,35}{1+0,35}\right) + \frac{0,35}{2(84-1)} = \frac{1}{2} \ln\left(\frac{1,35}{0,65}\right) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \ln(2,076923077) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= \frac{1}{2} \times (0,730887508) + \frac{0,35}{2(84-1)} \\
 &= 0,365443754 + \frac{0,35}{166} \\
 &= 0,365443754 + 0,002108433735 \\
 &= 0,367552187 \\
 n1 &= \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,367552187)^2} + 3 = \frac{10,8241}{0,13509461} + 3 \\
 &= 80,12236758 + 3 \\
 &= 83,12236758 = 83
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan, kemudian untuk $\alpha = 0,05$, $\beta = 0,05$, $Z_{1-\alpha} = 1,645$, $Z_{1-\alpha} = 1,645$ adalah sebesar 88. Menurut Winarno Surakhman (1998:100) mengatakan bahwa “untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi

dari jumlah matematika”. Berdasarkan ukuran sampel (n) minimal, maka dalam penelitian ini ditetapkan ukuran sampel (n) yaitu 100 agar lebih representatif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan wilayah atau area atau tempat karena Kabupaten Subang terbagi menjadi beberapa wilayah yang memiliki karakteristik yang homogen antar wilayah seperti Panaruban, Ciater, dan Jalan Cagak, tetapi elemen atau setiap wilayah yang memiliki daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan yang memiliki karakteristik berbeda-beda (heterogen) seperti Gunung Tangkuban Perahu wilayah Panaruban, *Sari Ater Hot Spring Resort* wilayah Ciater, dan Desa Wisata Sari Buni Hayu wilayah Jalan Cagak. Setiap daerah diambil 1 daya tarik wisata dan daya tarik tersebut merupakan daya tarik wisata unggulan 3 besar di Kabupaten Subang karena tidak sedikit daya tarik wisata di Kabupaten Subang yang belum terdaftar ke Dinas Pariwisata Kabupaten Subang dan terdapat juga daya tarik wisata yang masih baru sehingga wisatawan yang datang masih sedikit untuk dikunjungi.

Peneliti tidak menggunakan daya tarik wisata di bagian utara karena sebagian besar daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah daya tarik wisata di bagian selatan yang memiliki dataran tinggi sehingga memiliki kunjungan yang sedikit). Pembagian sampel per daya tarik wisata pada penelitian ini menggunakan rumus alokasi *proportional* dari Sugiyono (2008:67) yaitu:

$$n_i = N_i/N.n$$

Dimana : n_i = jumlah sampel menurut stratum.

n = jumlah sampel seluruhnya.

N_i = jumlah populasi menurut stratum.

N = jumlah populasi seluruhnya.

$$\text{Gn. Tangkuban Perahu} = 100 : 4.153.344 \times 2.269.218 = 54$$

$$\text{Sari Ater Hot Spring Resort} = 100 : 4.153.344 \times 1.882.406 = 45$$

$$\text{Desa Wisata Sari Bunihayu} = 100 : 4.153.344 \times 1.720 = 1$$

Berdasarkan pembagian sampel perdaya tarik wisata dengan rumus: $n_i = N_i/N.n$

maka jumlah sampel setiap strata sebagai berikut: strata untuk daya tarik wisata gunung Tangkuban Perahu sebanyak 54 sampel, Sari Ater *Hot Spring Resort* sebanyak 45 sampel, dan Desa Wisata Sari Bunihayu sebanyak 1 sampel. Namun, pada penelitian ini penyebaran dilakukan kepada wisatawan yang sudah berkunjung ke tiga daya tarik wisata tersebut.

3.2.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penarikan anggota sampel dari anggota populasi agar sampel representatif harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama menjadi unsur anggota sampel. Dalam mengumpulkan data dilakukan dengan sampling, menurut Sugiyono (2008:116) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian yaitu *cluster random sampling*, karena pengambilan sampel diambil secara acak berdasarkan wilayah atau tempat atau juga area.

Metode sampling kluster adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari kelompok-kelompok atau kluster-kluster yang diberlakukan sebagai populasi mini, pada penelitian ini kluster yang diberlakukan adalah pembagian wilayah berdasarkan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Subang. Menurut Sugiyono (2008:119) bahwa “Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas”. Teknik ini juga digunakan apabila informasi atau catatan lengkap tentang elemen populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian sulit untuk diperoleh atau bahkan tidak tersedia. Pembentukan kluster berfokus pada karakteristik yang dimiliki populasi. Kriteria yang paling sering digunakan oleh para peneliti adalah pola penyebaran elemen populasi target dilihat dari lokasi, daerah atau area geografis. Karena itu, teknik sampling ini sering disebut penarikan sampel area atau kluster. Dengan membagi populasi ke dalam kluster-kluster maka diharapkan diperoleh populasi dengan ciri di mana terdapat karakteristik yang homogen antarkluster tetapi elemen yang ada dalam kluster heterogen (Sugiyono, 2008:120).

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Subang khususnya daya tarik wisata Gunung Tangkuban Perahu, *Sari Ater Hot Spring Resort*, dan Desa Wisata Sari Bunihayu.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang telah berkumpul digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh penulis adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dari sumber yang bersangkutan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2008:130). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap bagian pemasaran di Dinas Pariwisata Kabupaten Subang secara langsung untuk memperoleh data.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Apabila wawancara dan kuesioner selalu mengkomunikasikan dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008:139). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah meninjau dan mengamati langsung terhadap wisatawan berkunjung ke beberapa daya tarik wisata di Kabupaten Subang yang banyak dikunjungi oleh wisatawan untuk dijadikan bahan pertimbangan mengenai motivasi wisatawan misalnya ke Tangkuban Perahu, Desa Wisata Sari Bunihayu, dan *Sari Ater Hot Spring Resort*.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2008:135). Dalam penelitian ini kuesioner atau angket berlaku sebagai data primer. Kuesioner yang digunakan dan disebar pada responden merupakan angket tertutup yaitu kuesioner dengan item-item pertanyaan angket yang disusun dengan memberikan alternatif jawaban yang disediakan oleh peneliti. Dengan menggunakan angket tertutup sebagai teknik pengumpulan data akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket sehingga menghemat waktu.

4. Studi literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah variabel yang diteliti dari motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung.

Studi literatur ini didapat dari sumber sebagai berikut:

- a. Beberapa buku yang tersedia di program studi, perpustakaan UPI, STIEPAR BANDUNG, STMB TELKOM, Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung dan Universitas lainnya.
- b. Skripsi dan jurnal-jurnal.

- c. Media cetak (brosur daya tarik wisata di Kabupaten Subang) serta media elektronik (televisi, internet, radio).

Lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya dalam Tabel 3.4 berikut ini:

TABEL 3.4
TEKNIK PENGAMBILAN DATA

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Studi Literatur	Teori mengenai motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung
2.	Jurnal	Teori mengenai motivasi wisatawan, dan keputusan berkunjung
3.	Observasi	Pengetahuan mengenai motivasi wisatawan
4.	Wawancara	Kepala Disbudpar Kabupaten Subang, Sekertaris, pemasaran dan bagian pendataan.
5.	Kuesioner	Wisatawan domestik Kabupaten Subang.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel X (*motivasi wisatawan*) dapat menciptakan atau tidak pada variabel Y (*keputusan berkunjung*).

3.2.6.1 Pengujian Instrument Penelitian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau salah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah

Uji validitas adalah untuk mengetahui tepat tidaknya kuesioner yang tersebar. Hasil penelitian yang valid merupakan hasil penelitian yang terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:109) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus dibayar.

Menurut Suharsimi (2009:144) hasil pengujian validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub variabel dan sub variabel baru memuaskan butir-butir pernyataannya, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki

Bagian ini akan dikemukakan pengujian validitas pada penelitian ini. Sebagai variabel independen (X) motivasi wisatawan yaitu *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*. Sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah keputusan berkunjung yang terdiri dari daerah tujuan

wisata yang telah dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik analisa item instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item pertanyaan variabel independen dengan skor total variabel tersebut dengan menggunakan korelasi *product moment*. Karena jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval atau rasio, sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan bantuan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik *parametric*, yaitu statistik untuk data yang bersifat interval dan rasio, sedangkan penelitian ini menggunakan skala *hybrid ordinaly interval* yaitu skala ordinal yang diasumsikan menjadi skala interval. Adapun rumus *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

atau

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\{\sum X^2\} \{\sum Y^2\}}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009:146)

Dimana:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X : Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : Skor total

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

N : Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang telah diteliti dikatakan valid jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$.

Pada pelaksanaan perhitungannya validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*. Variabel yang diuji yaitu motivasi wisatawan dengan dimensi *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*. Sedangkan variabel terakhir yang di uji validitasnya adalah keputusan berkunjung dengan dimensi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata. Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan melalui angket dan wawancara untuk mengetahui pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang.

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
MOTIVASI WISATAWAN				
a.	<i>Physical motivation</i>			
1	Motivasi wisatawan untuk relaksasi di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i>	0,542	0,374	Valid
2.	Motivasi wisatawan untuk memperoleh kesehatan di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i>	0.479	0,374	Valid
3.	Motivasi wisatawan untuk memperoleh kenyamanan ketika berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang diantaranya <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , Tangkuban Perahu, dan Desa Wisata Sari Bunihayu	0.493	0,374	Valid
4.	Motivasi wisatawan untuk berpartisipasi dalam olah raga di Tangkuban Perahu	0.670	0,374	Valid
5.	Motivasi wisatawan untuk bersantai di <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , Tangkuban Perahu, dan Desa Wisata Sari Bunihayu	0.476	0,374	Valid
b.	<i>Cultural motivation</i>			
6.	Kemenarikan budaya, adapt trdisi, dan kesenian yang ada di Kabupaten Subang	0.491	0,374	Valid
c.	<i>Social motivation</i>			
7.	Motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi mitra kerja	0.526	0,374	Valid
8.	Motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi keluarga	0.476	0,374	Valid
9.	Motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi teman	0.469	0,374	Valid
d.	<i>Fantasy motivation</i>			
10.	Motivasi wisatawan berdasarkan keanekaragaman wisata yang terdapat di daya tarik wisata Kabupaten Subang	0.503	0,374	Valid
11.	Motivasi wisatawan berdasarkan harapan ketika berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	0.527	0,374	Valid
12.	Kesesuaian pengalaman yang diperoleh dengan harapan wisatawan setelah berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	0.557	0,374	Valid
KEPUTUSAN BERKUNJUNG				
a.	Daerah Tujuan Wisata yang Telah Dikunjungi			
1	Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, diantaranya Tangkuban Perahu, <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> , dan Desa Wisata Sari Bunihayu.	0,671	0,374	Valid

2	Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata buatan yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, yaitu Desa Wisata Sari Bunihayu,	0,759	0,374	Valid
3	Ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata minat khusus yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, diantaranya Tangkuban Perahu, dan <i>Sari Ater Hot Spring Resort</i> .	0.470	0,374	Valid
b.	Jenis Akomodasi			
4	Terdapat akomodasi pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang seperti penginapan, vila, dan hotel	0.786	0,374	Valid
5	Jenis akomodasi yang terdapat di daya tarik wisata di Kabupaten Subang	0.556	0,374	Valid
6	Pelayanan akomodasi yang diberikan di daya tarik wisata Kabupaten Subang	0.794	0,374	Valid
7	Fasilitas akomodasi yang diberikan di daya tarik wisata Kabupaten Subang	0,797	0,374	Valid
c.	Cara Bepergian			
8	Keputusan berkunjung wisatawan dengan biro jasa perjalanan atau <i>travel agent</i>	0.514	0,374	Valid
9	Keputusan berkunjung wisatawan secara individu	0.767	0,374	Valid
10	Keputusan berkunjung wisatawan secara berkelompok (rombongan)	0.788	0,374	Valid
d.	Aktivitas yang Dilakukan di Daerah Tujuan Wisata			
11	Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang	0.753	0,374	Valid
12	Jenis aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata Kabupaten Subang	0.795	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2010

Berdasarkan hasil pengolahan di atas pengukuran validitas untuk variabel motivasi wisatawan dan keputusan berkunjung menunjukkan item-item pertanyaan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374. Hasil pengukuran validitas terbesar yang terdapat pada variabel motivasi wisatawan adalah pada dimensi *physical motivation* sebesar 0.670 pada

item pertanyaan motivasi wisatawan untuk berpartisipasi dalam olah raga di Tangkuban Perahu dan terendah pada item pertanyaan mengenai motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi teman sebesar 0.469 pada dimensi *social motivation*, sedangkan pengukuran validitas terbesar pada masing-masing dimensi yaitu sebesar 0.670 pada item pertanyaan mengenai motivasi wisatawan untuk berpartisipasi dalam olah raga di Tangkuban Perahu dengan dimensi *physical motivation*, untuk dimensi *social motivation* sebesar 0,526 pada item pertanyaan mengenai motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi mitra kerja sedangkan pada dimensi *fantasy motivation* yang nilai validitas terbesar yaitu sebesar 0,557 pada item pertanyaan mengenai kesesuaian pengalaman yang diperoleh dengan harapan wisatawan setelah berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Pengukuran validitas terkecil pada setiap dimensi di variabel motivasi wisatawan yaitu pada dimensi *physical motivation* sebesar 0.476 pada item pertanyaan mengenai motivasi wisatawan untuk bersantai di *Sari Ater Hot Spring Resort*, Tangkuban Perahu, dan Desa Wisata Sari Bunihayu untuk dimensi *social motivation* nilai validitas terkecilnya sebesar 0.469 yaitu pada item pertanyaan motivasi wisatawan ke Kabupaten Subang untuk mengunjungi teman, dan pada dimensi *fantasy motivation* sebesar 0.503 pada item pertanyaan motivasi wisatawan berdasarkan keanekaragaman wisata yang terdapat di daya tarik wisata Kabupaten Subang untuk dimensi *cultural motivation* tidak memiliki validitas kecil karena hanya satu pertanyaan dan memiliki nilai validitas terbesar.

Pada variabel keputusan berkunjung, hasil validitas terbesar yaitu pada dimensi aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata sebesar 0.795 mengenai jenis aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata Kabupaten Subang dan terendah sebesar 0,470 pada dimensi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi dengan item pertanyaan mengenai ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata minat khusus yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, diantaranya Tangkuban Perahu, dan *Sari Ater Hot Spring Resort*. Sedangkan hasil pengukuran validitas terbesar pada masing-masing dimensi yaitu pada dimensi daerah tujuan wisata yang telah dikunjungi sebesar 0,759 pada item pertanyaan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata buatan yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang, yaitu Desa Wisata Sari Bunihayu, untuk dimensi cara bepergian sebesar 0,788 pada item pertanyaan keputusan berkunjung wisatawan secara berkelompok (rombongan), dan sebesar 0,795 pada dimensi aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata dengan item pertanyaan mengenai jenis aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata Kabupaten Subang.

Hasil pengukuran validitas terendah di masing-masing dimensi yaitu pada dimensi daerah tujuan wisata sebesar 0,470 pada item pertanyaan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke wisata minat khusus yang terdapat pada daya tarik wisata di Kabupaten Subang diantaranya Tangkuban Perahu dan *Sari Ater Hot Spring Resort*, untuk dimensi jenis akomodasi sebesar 0,556 pada item pertanyaan jenis akomodasi yang terdapat di daya tarik wisata di Kabupaten Subang,

sedangkan pada dimensi aktivitas yang dilakukan di daerah tujuan wisata sebesar 0,753 pada item pertanyaan jenis aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandaian tertentu (Suharsimi Arikunto 2009:145)

Reliabilitas terbagi menjadi dua yaitu, reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Seperti halnya validitas, dua nama ini sebenarnya, menunjuk pada cara-cara menguji tingkat reliabilitas. Jika ukuran atau kriteriumnya berada di luar instrumen maka dari hasil pengujian ini diperoleh reliabilitas eksternal. Sebaliknya jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut saja, akan menghasilkan reliabilitas internal (Arikunto, 2009:158).

Pengujian pada reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas internal dengan rumus *Cronbach Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentang beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala 1 sampai dengan 7 dan termasuk penelitian yang menggunakan skala interval, pada penelitian ini skala yang digunakan adalah *hybrid ordinaly interval scale* yaitu skala ordinal yang diasumsikan sebagai skala interval. Rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right) \quad \text{Sumber: Arikunto (2009:196)}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau soal

σ_1^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Jumlah variasi butir dapat dicari dengan cara mencari nilai variasi setiap butir terlebih dahulu kemudian jumlahkan, seperti yang dipaparkan berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad \text{Sumber: Arikunto (2009:184)}$$

Keterangan:

σ_1^2 = Varians total

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah responden

Koefisien *Cronbach alpha* ($C\sigma$) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,070 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 1998:88). Uma Sekaran (2006:177) mengemukakan:

Cronbach alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi atau satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang telah diteliti dikatakan valid jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2 = 28$). Dengan menggunakan alat bantu *software* komputer SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 18.0, diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini dikarenakan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,70, berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian.

TABEL 3.7
HASIL UJI RELIABILITAS

No	Variabel	N of Item	r_{hitung} (Alpha)	r_{tabel}	Keterangan
1.	Motivasi wisatawan	12	0,773	0,70	Reliabel
2.	Keputusan berkunjung	12	0,900	0,70	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data, 2009

Berdasarkan Tabel 3.6 di atas, variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah keputusan berkunjung, dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,900 sedangkan variabel motivasi wisatawan memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,773.

3.3 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.3.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini digunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisa kualitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab sedangkan analisis kualitatif menitik beratkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif variabel $X_{1.1}$ (*Physical motivation*)
- b. Analisis deskriptif variabel $X_{1.2}$ (*Cultural motivation*)
- c. Analisis deskriptif variabel $X_{1.3}$ (*Social motivation*)
- d. Analisis deskriptif variabel $X_{1.4}$ (*Fantasy motivation*)
- e. Analisis deskriptif variabel Y (Keputusan berkunjung)

Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang lebih terkumpul yang berasal dari jawaban responden atas item-item dalam kuesioner. Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal (pada karakteristik wisatawan) dan

interval (pada variabel x dan y). Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi wisatawan yang terdiri dari *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation* ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang (survei pada wisatawan domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang), dengan bantuan alat statistik untuk mengolah data.

3.3.2 Rancangan Analisis Data Verifikatif

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dari data mengenai pengaruh motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang. Adapun variabel *dependent* atau terikat dalam penelitian ini adalah keputusan berkunjung dan variabel bebas atau *independent* dalam penelitian ini adalah motivasi wisatawan.

Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dari data mengenai pengaruh motivasi wisatawan. Maka dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y , yang sebelumnya harus di uji asumsinya dengan menggunakan uji normalitas, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak

dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Sedangkan pada penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Menurut Asep Hermawan (2005:220) regresi linier berganda merupakan satu variabel terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio). Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Selain itu, pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari derajat kerataan hubungan antara kedua variabel yang diteliti yaitu motivasi wisatawan dengan keputusan berkunjung. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data gabungan skala interval-ordinal (*hibryd ordinal-interval scale*).

Menurut Hermawan (2006:123) *hibryd ordinal-interval scale* yaitu merupakan suatu skala yang secara artifisial ditransformasikan ke dalam apa yang diasumsikan (*assumed distance property*) sehingga peneliti dapat melakukan beberapa analisis statistik yang tingkatannya lebih tinggi (*advance statistic analysis*). Selanjutnya skala *hibryd ordinal-interval* tersebut akan ditentukan pasangan data variabel independennya dengan variabel dependen dari semua sampel penelitian. Data penelitian yang sudah berbentuk interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebasnya dengan variabel terikat dari semua sampel penelitian. Adapun pengolahan data pada regresi berganda sebagai berikut.

Data yang terkumpul dari kuesioner diolah agar memperoleh makna yang berguna. Data yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Setiap variabel yang dinilai diklasifikasikan ke dalam tujuh alternatif jawaban, dimana setiap *option* terdiri dari tujuh kriteria skor.

(apabila menggunakan skala *Hibryd Ordinal Interval Scale*)

2. Pembobotan setiap jawaban menggunakan *Hibryd Ordinal Interval Scale* yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban diberi skor antara 1 sampai 7.
3. Setiap jawaban mencerminkan peringkat wisatawan terhadap keputusan berkunjung pada wisatawan ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang.

TABEL 3.8
ALTERNATIF JAWABAN TIAP ITEM PERTANYAAN

Nilai	Alternatif Jawaban
Positif 7	Sangat menarik, sangat baik, sangat sesuai, sangat sering, sangat lengkap, sangat unik, sangat setuju, dsb.
6	Menarik, baik, sesuai, sering, lengkap, unik, setuju, dsb.
5	Agak menarik, agak baik, agak sesuai, agak sering, agak lengkap, agak unik, agak setuju, dsb.
4	Antara menarik dan tidak, antara baik dan tidak, antara sesuai dan tidak, antara sering dan tidak, antara lengkap dan tidak, antara unik dan tidak, antara setuju dan tidak, dsb.
3	Agak tidak menarik, agak tidak baik, agak tidak sesuai, agak tidak sering, agak tidak lengkap, agak tidak unik, agak tidak setuju, dsb.
2	Tidak menarik, tidak baik, tidak sesuai, tidak sering, tidak lengkap, tidak unik, tidak setuju, dsb.
1 Negatif	Sangat tidak menarik, sangat tidak baik, sangat tidak sesuai, sangat tidak sering, sangat tidak lengkap, sangat tidak unik, sangat tidak setuju, dsb.

Sumber : Modifikasi dari pedoman konfigurasi skala (Malhotra, 2005:304)

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh komponen terkumpul. Langkah-langkah dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pada profil wisatawan, sebelumnya ditentukan skor pada setiap item pertanyaan lalu mengolah data profil wisatawan dengan menggunakan *crosstab* pada SPSS 18.

3. Tabulasi Data

Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Menjumlahkan skor pada setiap item
- c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

4. Pengujian

Pengujian pada analisis regresi, sebelumnya harus diuji dahulu data tersebut dengan uji normalitas lalu apabila data tersebut sudah berdistribusi normal, selanjutnya menggunakan pengujian regresi berganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilainya).

3.3.3 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear ganda. Teknik analisis regresi dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut.

1. Uji asumsi regresi

a. Uji asumsi normalitas

Syarat pertama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Triton (2005:76) "Data sampel hendaknya memenuhi persyaratan distribusi normal". Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot*. Suatu model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak disekitar garis diagonal pada *normal probability plot* yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18 for windows*, yang menurut Suliyanto (2005:67) dilakukan sebagai berikut.

- a. Masukkan data yang akan diuji normalitas di *data view*, sedangkan di *variable view* beri nama data tersebut. Kemudian klik *analyze*, lalu *regression*, kemudian klik *liner*. Masukkan variabel y pada kotak *dependent*, dan variabel x pada kotak *independent*.

- b. Klik *plots*, lalu pada *y* pilih *dependent* sedangkan *x* diisi *zresid*. Pada *standardized residual plots* klik *histogram* dan *normal probability plot*, lalu *continue*.
- c. Lalu klik *save*, pada kotak residual klik *standardized*, lalu klik *continue* (bertujuan untuk membuat variabel/kolom baru pada data, yaitu *Zre_1*). Abaikan pilihan yang lain, lalu OK.
- d. Apabila *output* yang dikeluarkan masih dibilang kurang tepat untuk dikatakan berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, yaitu klik *analyze*, lalu *nonparametrics test*, kemudian klik *1 sample K-S*. Masukkan *variabel standardized residual* pada kotak *test variable list*. Abaikan yang lain lalu klik ok. Apabila *output* pada nilai *asympt. Sig. (2-tailed) > α (alpha)* atau 0.05, maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lain.

Analisis korelasi dan analisis regresi menurut Irianto (2006:147) merupakan satu bagian yang tidak bisa dipisahkan. Analisis korelasi bertujuan untuk mencari derajat kerataan hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dapat merupakan hubungan kebetulan berkala, tetapi dapat juga merupakan hubungan sebab akibat. Dua variabel

dikatakan berkorelasi apabila perubahan satu variabel akan diikuti oleh perubahan variabel lain, naik dengan arah yang sama maupun yang berlawanan.

Hubungan antar variabel korelasi dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis

1. Korelasi positif

Terjadi korelasi positif apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti dengan variabel lain dengan arah yang sama (berbanding lurus), yaitu apabila variabel yang satu meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel lain.

2. Korelasi negatif

Korelasi negatif apabila perubahan pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan variabel lain dengan arah yang berlawanan (berbanding terbalik) yaitu apabila variabel yang satu turun, maka akan diikuti dengan peningkatan variabel yang lain.

3. Korelasi nihil

Korelasi nihil, apabila terjadi perubahan pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan variabel yang lain dengan arah yang tidak teratur (acak), yaitu apabila variabel yang satu meningkat, terkadang diikuti dengan peningkatan variabel lain. Akan tetapi, kadang diikuti dengan penurunan pada variabel yang lain.

Besarnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dinyatakan dengan koefisien korelasi yang disimbolkan dengan huruf (r). Besarnya koefisien korelasi akan berkisar antara -1 (negatif satu) sampai dengan +1 (positif satu)

$$-1 \leq r \leq +1$$

Keterangan

+ Menunjukkan korelasi positif

- Menunjukkan korelasi negatif

0 Menunjukkan tidak adanya korelasi

Apabila koefisien korelasi mendekati +1 atau -1, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi mendekati angka 0, berarti hubungan antar variabel tersebut semakin lemah. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda + yang - hanya menunjukkan arah hubungan saja. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18 for windows*, yang menurut Suliyanto (2005:86) dilakukan sebagai berikut.

1. Masukkan data kedalam SPSS pada *data view*, dan pada *variabel view* dalam kolom label berilah nama masing-masing variabel.
2. Klik *analyze, regression, linear*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai variabel bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X1.1 dan X1.2 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik *method* pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik ok

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson's product moment*. Hasil dari korelasi $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$, $X_{1,4}$ dikatakan memiliki hubungan positif Y jika mendekati angka 1 atau +1,

sedangkan hubungan $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$, $X_{1,4}$ dan Y negatif apabila hasil korelasi mendekati -1. Dan hubungan $X_{1,1}$, $X_{1,2}$, $X_{1,3}$, $X_{1,4}$ dan Y lemah sekali, atau tidak adanya hubungan jika hasil korelasi sama dengan 0. Untuk dapat memberi nilai interpretasi mengenai besarnya koefisien antara variabel X dan Y maka dapat mempergunakan pedoman sebagai berikut:

TABEL 3.9
INTERPRETASI BESARNYA
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,700 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,500	Tinggi
Antara 0,500 sampai dengan 0,400	Agak tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,300	Sedang
Antara 0,300 sampai dengan 0,200	Agak tidak tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,100	Tidak tinggi
Antara 0,100 sampai dengan 0,000	Sangat tidak tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:245)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hybrid ordinaly interval scale*, karena variabelnya bersifat saling mempengaruhi dan umumnya skala ini digunakan pada penelitian pemasaran dan bisnis. Data yang sudah terbentuk interval selanjutnya akan ditentukan data variabel dependen dan variabel independennya dari semua sampel yang dipilih. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS 18 for windows*, yang menurut Suliyanto (2005:86) dilakukan sebagai berikut.

1. Masukkan data kedalam SPSS pada *data view*, dan pada *variabel view* dalam kolom label berilah nama masing-masing variabel.

2. Klik *analyze, regression, linear*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai variabel bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X1 dan X2 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik *method* pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik *ok*

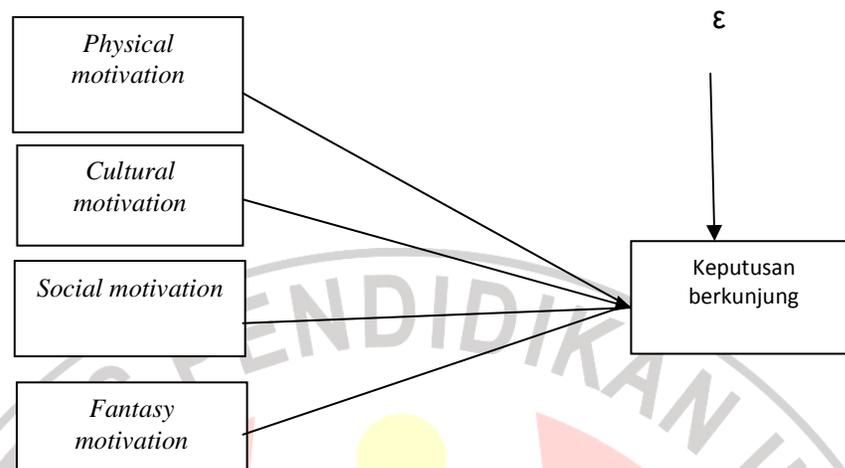
Pengolah data dengan menggunakan *program SPSS 18 for windows*, sebelumnya peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Asep Hermawan (2005:220) regresi linear berganda, merupakan suatu model statistik yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio).

Analisis regresi digunakan bila peneliti bermaksud ingin mengetahui kondisi diwaktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin melihat kondisi waktu lalu dengan dasar keadaan sekarang dimana sifat ini merupakan prediksi atau perkiraan (Irianto, 2006:154). Arti kata prediksi bukanlah merupakan hal yang pasti tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2008:204).

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu motivasi wisatawan (X) yang terdiri dari *physical motivation*, *cultural motivation*, *social motivation* dan *fantasy motivation*, sedangkan variabel dependen adalah keputusan berkunjung (Y) yang terdiri dari daerah tujuan wisata yang dikunjungi, jenis akomodasi, cara bepergian, dan aktivitas yang dilakukan. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

Menurut Sugiyono (2008:277) pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda bertujuan untuk dapat menganalisis bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilainya).

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan kedalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh subvariabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1



GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Berdasarkan Gambar 3.1 persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bx_{1.1} + bx_{1.2} + bx_{1.3} + bx_{1.4}$$

Sumber: Sugiyono (2008:227)

Keterangan :

a = Y, jika X= 0

b = Angka arah atau koefisien regresi

X₁, X₂, X₃ = Variabel penyebab (X_{1.1}= *Physical motivation*), (X_{1.2} = *Cultural motivation*), (X_{1.3} = *Social motivation*), (X_{1.4}= *Fantasy motivation*)

Rumus pengaruh langsung

$$P_{y(x_{1.1}, x_{1.2}, x_{1.3}, x_{1.4})} \cdot P_{y(x_{1.1}, x_{1.2}, x_{1.3}, x_{1.4})}$$

Menghitung pengaruh variabel lain (ε)

$$P_{y \varepsilon_1} = \sqrt{1 - R^2_{Y(x_{1.1}, x_{1.2}, x_{1.3}, x_{1.4})}}$$

a. Pengujian secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F, yaitu dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1996:369)

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan

R = Nilai korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Dengan *level of significance* (α) = 0.05

Degree of freedom = (k-1) (n-k)

Ho ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $Sig. > \alpha$

Ho diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $Sig. < \alpha$

Jika statistik menghasilkan satu harga yang ada dalam daerah penolakan, maka H0 ditolak. Hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan dan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut

H0 = 0, Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Besarnya pengaruh X terhadap Y, dihitung dengan menggunakan rumus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

r = Dicari dengan rumus *product moment*

Pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji t, yaitu sebagai berikut

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

r^2 = Besarnya pengaruh

b. Pengujian secara parsial

Kriteria pengujian

Dengan *level of significance* (α) = 0.05

Degree of freedom = (n-k)

H_0 ditolak, jika t hitung > t tabel, atau Sig. > α

H_a diterima, jika t hitung < t tabel, atau Sig. < α

Hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *physical motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *physical motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *cultural motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *cultural motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *social motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *social motivation* terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

$H_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *fantasy motivation* terhadap keputusan berkunjung ke ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

$H_a \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *fantasy motivation* terhadap keputusan berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Subang

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima